

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

SMP Islam Nurul Jadid didirikan pada tahun 2007. Adapun lembaga formal seperti SMP belum sepenuhnya merata di pedesaan dan lebih khusus lagi di desa Penglegur juga karena ada tuntutan dari kalangan masyarakat. Sedangkan lulusan SD yang semakin tahun semakin banyak pula yang tidak melanjutkan ke daerah lain. Sedangkan bagi mereka yang berekonomi lemah sangat tidak mampu lagi melanjutkan, melihat faktor ekonomi dan transportasi tidak memungkinkan.

Sebagai respon positif dari permasalahan di atas dengan segenap kemampuan yang dimiliki dan dengan sarana prasarana yang sangat terbatas maka dengan segala pertimbangan mulai tahun 2007 membuka Sekolah Menengah Pertama (SMP Islam Nurul Jadid).

Dan yang paling penting mendasari dari latar belakang berdirinya sekolah atau lembaga ini adalah tuntutan dari masyarakat terutama yang sudah lulus dari SD yang sukarela turut andil secara langsung memikirkan, mempersiapkan masa depan generasi putra putri mereka dengan pendidikan yang baik, terarah.

SMP Islam Nurul Jadid ini juga memberikan fasilitas *free financial* (bebas biaya). Bebas biaya dimaksudkan bebas uang SPP, seragam, ATK. Untuk peserta didik, dan fasilitas lainnya. Dilihat dari pengembangan diri yang diantaranya

sholat dhuha dan dzuhur berjemaah di sekolah. Adapun pengembangan diri ekstrakurikuler diluar sekolah yaitu ada pelatihan drumband dan pramuka. Semua ini diadakan tidak lain adalah untuk melatih dan memberikan pengalaman peserta didik agar lebih siap mengarungi kehidupan di masyarakat. SMP Islam Nurul Jadid berusaha menyeimbangkan antara pelajaran agama, pendidikan akhlak dan materi pendidikan umum.

SMP Islam Nurul Jadid sebagai lembaga pendidikan Islam lebih mengedepankan pendidikan akhlak sebagai tolak ukur keberhasilannya. Hal ini dilakukan dengan melibatkan peran aktif dari wali murid, guru dalam membimbing keseharian peserta didik.

b. Visi, Misi SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Visi :

“Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ terdepan dalam Prestasi”

Misi :

- 1) Memberikan kondisi yang kondusif bagi tumbuhnya sumber daya manusia yang beriman dan berakhlakul karima.
- 2) Membentuk SDM yang aktif, kreatif, inovatif dan berilmu pengetahuan demi terciptanya insan yang madani.

c. Struktur Organisasi SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Dalam suatu lembaga atau organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta, keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan karena keberadaan struktur itu sendiri sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan.

Dengan adanya struktur organisasi tersebut hubungan masing-masing bagian atau personal akan menjadi lebih jelas, baik antara atasan dengan bawahan atau sesama bawahan. Sehingga hubungan yang terjalin secara harmonis ini akan menciptakan kondisi kerja yang lancar. Struktur organisasi SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan Terlampir di halaman 90.

d. Data Keadaan Guru SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Adapun data tenaga pendidik dan kependidikan yang pada saat ini mengajar di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan. Guru maupun staf-staf yang mengajar di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan ada 13. Terlampir di halaman 92.

e. Data Keadaan Siswa SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Keadaan siswa sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak Ilham Wahyudi, S. Pd. selaku kepala sekolah bahwasannya data siswa SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan setiap tahunnya mengalami naik turun dan pada tahun 2022/2023 jumlah siswa mengalami kenaikan. Hal itu terjadi karena adanya antusias masyarakat terhadap SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan. data siswa tahun ajaran 2022/2023 yaitu ada 122 siswa. Terlampir di halaman 93.

f. Data Keadaan Sarana Prasarana SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Sarana prasarana merupakan salah satu yang menunjang berjalannya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajran. Melihat sarana Prasarana yang ada di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan sudah cukup memadai untuk keperluan belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Data sarana dan prasarana tersebut terlampir di halaman 94.¹

2. Paparan Data Hasil Penelitian

Selanjutnya peneliti akan memaparkan data dari hasil Lapangan yang dianggap penting, yang diperoleh, baik berupa hasil wawancara, pengamatan (observasi), maupun analisis dokumentasi. Paparan data dari hasil penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang beberapa persoalan, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data dari hasil yang di temukan dalam penelitian ini, maka paparan data dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk sub pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

¹Hidayatul Imam. *Staf TU dan Operator di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan*, Wawancara Langsung, (7 Desember 2022).

**a. Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid
Panglegur Pamekasan**

SMP Islam Nurul Jadid Panglegur merupakan sekolah yang berbasis agama. Lembaga pendidikan ini memiliki komitmen bersama diantara satu sama lainnya untuk mengoptimalkan sarana prasarana khususnya mengembangkan dalam bidang pengelolaan.

Optimalisasi fungsi sarana prasarana selalu dilakukan dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan, dengan cara mengevaluasi dan mengecek keberadaan sarana prasarana. Sarana prasana dapat menunjang peserta didik untuk lebih semangat dalam belajarnya. Hal itu dilakukan untuk Membentuk SDM yang aktif, kreatif, inovatif dan berilmu pengetahuan demi terciptanya insan yang madani, sesuai dengan visi dan misi sekolah Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ terdepan dalam Prestasi dan Membentuk SDM yang aktif, kreatif, inovatif dan berilmu pengetahuan demi terciptanya insan yang madani.

Dalam pencapaian visi dan misi tersebut sekolah memiliki banyak program pendidikan yang dibuat oleh sekolah. salah satu program kerja yang dilakukan oleh kepala sekolah secara fisik yaitu meningkatkan skill peserta didik dalam hal tatabusana, secara non fisik, meningkatkan kreatifitas siswa dalam karya tulis menulis, melalui Program Pengembangan Potensi Siswa (P3S).

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ilham Wahyudi, S. Pd. Menyatakan bahwa :

“Sarana dan prasarana sangat penting untuk pembelajaran di sekolah kami. Para guru kesulitan dalam melakukan pembelajaran jika tidak ada sarana dan prasarana yang mendukung. Beberapa sarana dan prasarana yang kami miliki diantaranya proyektor, komputer, white board, peralatan

olahraga seperti bola, lapangan voli dan basket. Namun jumlahnya masih sangat terbatas”.²

Hal tersebut juga didukung dari pemaparan Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. selaku

WAKA Sarana dan Prasarana SMP Nurul Jadid, yaitu mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah kami memang sudah ada. Tapi jumlahnya masih sangat terbatas. Dengan jumlah siswa yang banyak, kami merasakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki masih perlu penambahan. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah kami diantaranya fasilitas olahraga seperti lapangan basket dan voli, bola basket dan voli. Dibidang pembelajaran di kelas, kami memiliki komputer dan proyektor, sehingga guru dapat mengajar tidak monoton hanya menggunakan papan tulis saja.”³

Pendapat yang sama disampaikan oleh Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. selaku Guru

di SMP Islam Nurul Jadid, yaitu mengatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana di sekolah ada beberapa yang sudah kami miliki diantaranya peralatan olahraga dan media pembelajaran. Namun jumlahnya masih sangat terbatas. Beberapa yang dapat kami penuhi dari koperasi sekolah diantaranya seperti spidol whiteboard dan penghapus papan.”

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa SMP Islam Nurul Jadid memiliki beberapa sarana dan prasarana sekolah diantaranya proyektor, komputer, white board, peralatan olahraga seperti bola, lapangan voli dan basket. Namun jumlahnya masih sangat terbatas sehingga tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Sarana dan prasarana yang ringan dapat dipenuhi dari koperasi sekolah.

²Ilham Wahyudi. *Kepala Sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur*, Wawancara Langsung, (7 Desember 2022).

³Qurrotul Aini. *Selaku Waka Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid*. Wawancara Langsung, (7 Desember 2022).

Kepala Sekolah Bapak Ilham Wahyudi, S. Pd. Juga menyatakan sarana dan prasarana di dalam kelas yang memadai juga mempermudah siswa dalam belajar contohnya belajar dengan menggunakan LCD Proyektor ketika dalam proses pembelajaran, atau dalam suatu diskusi bersama. Beliau menyampaikan :

“LCD proyektor adalah sebuah media pembelajaran yang juga membantu efektifitas pembelajaran, dan dapat menambah semangat siswa dalam belajar, karena dengan LCD Proyektor sebagai media pendukung mereka merasakan nuansa yang berbeda dalam belajarnya”

Dari pendapat di atas menyatakan bahwa dengan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran dan bagian dari sarana dan prasana sekolah sangat membantu siswa dalam belajarnya. Sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam belajar.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. selaku Guru di SMP Islam Nurul Jadid, beliau menyatakan :

“Belajar menggunakan LCD proyektor sangat membantu bagi saya karena siswa lebih bersemangat dan lebih mudah dalam memahami materi yang saya berikan, bahkan siswa lebih fokus pada mata pelajaran yang saya berikan”.⁴

Hal tersebut juga sependapat dengan Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. sebagai Waka Sarana dan prasarana menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Dengan adanya pembelajaran menggunakan LCD Proyektor memang sangat membantu dan mempermudah guru memberikan materi karena siswa bisa fokus pada materi yang disampaikan oleh guru”.

Dari pendapat diatas disimpulkan bahwa dengan adanya LCD proyektor siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan siswa juga lebih fokus dalam mengikuti mata pelajaran yang diberikan.

⁴Qurrotul Aini. *Selaku Guru di SMP Islam Nurul Jadid*. Wawancara Langsung, (7 Desember 2022).

Pada tanggal 7 Desember 2022 peneliti melihat langsung sarana dan prasarana yang ada disekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu ada proyektor, komputer, Perpustakaan, dan lain lain.

Berdasarkan hasil Observasi, terbukti bahwa SMP Islam Nurul Jadid sudah memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya proyektor, komputer, *white board*, peralatan olahraga seperti bola, lapangan voli dan basket. Namun jumlah sarana dan prasarana masih sedikit, sehingga tidak semua siswa dapat menggunakan sarana dan prasarana secara bersamaan. Dapat dilihat bukti dokumentasi.

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil dokumentasi yang di ambil oleh peneliti pada saat guru memulai proses belajar mengajar menggunakan proyektor.



Gambar 4.1: Proses belajar mengajar menggunakan Proyektor.

Di samping itu juga pemanfaatan sarana dan prasarana Perpustakaan. Kami melakukan wawancara kembali bersama WAKA sarana dan Prasarana Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. beliau menyampaikan :

“Semua sarana dan prasarana yang ada dilembaga ini difungsikan semua, salah satu contoh Perpustakaan Sekolah, Lap Komputer dan lain sebagainya. Agar dapat membantu menunjang kebutuhan siswa/peserta didik. Karena dengan begitu sarana dan prasana betul-betul difungsikan atau dimanfaatkan”

Informan diatas berpendapat bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana betul-betul dilaksanakan atau dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, misal, perpustakaan sekolah, siswa melakukan peminjaman buku-buku dan membaca buku di perpustakaan Sekolah.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. selaku Guru di SMP Islam Nurul Jadid, beliau menyatakan :

“Perpustakaan disini berjalan dengan lancar secara pemanfaatan, peserta didik setiap hari salalu menjumpai perpustakaan sekolah, untuk dijadikan sebagai tambahan referensi pelajaran untuk memenuhi tugas-tugas mereka yang diberikan oleh masing-masing gurunya”

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan perpustakaan di SMP Islam Nurul Jadid sangat memberikan kontribusi terhadap peserta didik sebagai penunjang tugas-tugasnya.

Selain itu juga disampaikan oleh Kepala Sekolah Bapak Ilham Wahyudi, S. Pd. beliau menyampaikan.

“Siswi sering diberikan tugas untuk memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia seperti perpustakaan Sekolah, sering sekali saya memberikan tugas kepada anak-anak untuk mencari tambahan referensi yang menjadi bahan ajar, itu akan memberikan manfaat yang banyak kepada anak, anak akan rajin baca buku dan juga akan banyak literatur tentang materi ajarnya, artinya pengetahuannya tidak hanya cukup di mata pelajarannya saja, dan juga pemanfaatan LAB Komputer ketika mata pelajaran TIK siswa di ajarkan menggunakan komputer”.⁵

Pada tanggal 7 Desember 2022 pada saat peneliti memasuki ruang perpustakaan melihat langsung ada 4 siswa yang mengunjungi perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku, jadi disini sudah sangat jelas bahwa sarana dan prasarana yang ada disekolah digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

⁵Ilham Wahyudi. *Kepala Sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur*, Wawancara Langsung, (7 Desember 2022).

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yaitu sarana dan prasarana yang ada dilembaga tersebut betul-betul dipotensikan atau di optimalkan oleh lembaga/ sekolah. untuk membantu menunjang kebutuhan siswa/peserta didik. Dapat dilihat bukti dokumentasi.

Hal tersebut juga di perkuat oleh hasil dokumentasi yang di ambil oleh peneliti saat siswa meminjam dan membaca buku di perpustakaan.



Gambar 4.2: Siswa meminjam dan membaca buku di Perpustakaan.

Selain pengoptimalan fungsi sarana dan prasarana perlu juga pemeliharaan sarana dan prasarana. Pemeliharaan itu bertujuan untuk keberlangsungan penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana dengan baik.

Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. sebagai Waka Sarana dan prasarana menyampaikan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Selengkap dan sebagus apapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga/sekolah jika tidak pelihara dengan baik dan bertanggung jawab, maka tidak juga akan bermanfaat, malah akan merugikan lembaga/sekolah karena pengelolaannya tidak maksimal. Maka dari itu sekolah menunjuk dan memberikan tugas kepada Waka sarana dan prasarana sebagai penanggung jawab penuh dalam pemeliharaan semua sarana dan prasarana di lembaga/sekolah ini”.⁶

⁶Qurrotul Aini. *Selaku Waka Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid*. Wawancara Langsung, (7 Desember 2022).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa lembaga/sekolah yang memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang bagus dan baik yaitu sekolah yang memiliki menejerial yang baik, memiliki tanggung jawab dari segala bidang khususnya di sarana dan prasarana.

Di samping itu kami juga meminta pendapat dari salah satu guru mata pelajaran yang juga menggunakan sarana dan prasarana lembaga/sekolah yaitu Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. selaku guru Biologi yang difasilitasi oleh sekolah untuk menggunakan LAB, beliau menyatakan:

“Sebanyak apapun fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah jika tidak di pelihara dengan baik maka percuma atau tidak ada gunanya, termasuk menggunakan ini sembari memelihara, jika dibiarkan begitu saja maka bisa banyak yang tidak berfungsi dari alat itu. Yang terpenting adalah memelihara fasilitas sarana dan prasarana milik sekolah dengan rasa memiliki”.⁷

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa cara pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah sama halnya dengan milik sendiri artinya rasa memiliki terhadap apa yang dimiliki oleh sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi langsung ke lokasi SMP Islam Nurul Jadid Pamekasan secara keseluruhan bahwa sarana yang ada yaitu gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, buku, lemari, papan tulis, media audiovisual. Sedangkan prasarana yang tersedia yaitu ruang perpustakaan, kantor, kelas, mushalla, toilet dan ruang UKS, papan pengumuman, sapu dan tempat sampah ditambah lagi lampu sebagai penerang di masing-masing kelas.

Dari ketiga informan diatas kepala sekolah, guru dan WAKA sarana dan Prasarana dapat disimpulkan Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan diantaranya : 1) mengetahui Sarana dan

⁷Qurrotul Aini. *Selaku Guru di SMP Islam Nurul Jadid*. Wawancara Langsung, (27 Desember 2022).

Prasana yang ada di lembaga tersebut, 2) mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana di dalam kelas, 3) mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan, 4) Memelihara Sarana dan Prasana yang ada di sekolah.

b. Faktor pendukung dan penghambat Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Dalam melaksanakan program yang telah direncanakan tentunya tidak akan terlepas dari berbagai faktor yang mendukung maupun yang menghambat terealisasinya program tersebut. Adanya kerjasama dengan guru dalam melaksanakan optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana merupakan bentuk faktor pendukung. Sedangkan faktor yang bisa menjadi menghambat adalah kurangnya berbagai macam diantaranya pengadaan sarana dan prasarana.

Terkait hal ini kami, melakukan wawancara bersama Kepala Sekolah Bapak Ilham Wahyudi, S. Pd. tentang faktor pendukung dari optimalisasi Fungsi sarana dan prasarana, yaitu sebagai berikut:

“Faktor yang menjadi pendukung dari penggunaan atau optimalisasi fungsi sarana dan prasarana adalah adanya kerja sama yang baik dari elemen sekolah secara struktural ataupun dewan guru, sehingga sarana dan prasarana seadanya ini dapat di manfaatkan secara baik. Dengan adanya kerjasama yang baik akan merasakan semua dari adanya sarana dan prasarana ini, dan juga fasilitas yang memadai.”

Dari hasil wawancara diatas dapat diperjelas bahwa kerjasama merupakan cara yang baik untuk melakukan pengelolaan terhadap fasilitas sarana dan prasarana.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. sebagai Waka Sarana dan prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan dalam wawancaranya beliau menyampaikan terkait faktor Pendukung, sebagai berikut :

“Kerjasama adalah salah satu tindakan yang sangat mendukung terhadap keberlangsungan pengelolaan sarana dan prasarana, karena tanpa kerja sama dari semua element madrasah, maka sarana dan prasarana tidak akan terkelola atau tidak akan terawat dengan baik”.⁸

Dari penjelasan di atas ialah elemen memiliki peran penting dalam pengelolaan sarana dan prasarana madrasah. Faktor itulah yang disebut dengan faktor pendukung dan juga sebagai bentuk kepedulian terhadap madrasah.

Penjelasan yang lain disampaikan oleh salah satu dewan guru yaitu Qurrotul Aini, S.Pd. mengenai faktor pendukung pengelolaan sarana dan prasana Sekolah. Beliau menyampaikan;

“Apapun jika sudah kerjasama dan sama-sama bekerja akan tercapai dengan sempurna. Mengingat pentingnya sebuah pengelolaan sebuah sarana dan prasana memang sudah seharusnya dijaga secara bersama sehingga terkesan saling membantu dan saling mendukung satu sama yang lain, dan juga fasilitas yang memadai”

Pendapat beliau diatas juga menyampaikan hal yang sama, dengan bekerja sama dan sama-sama bekerja maka akan menghasilkan hasil yang akan lebih sempurna.

Selain faktor pendukung dari Fungsi sarana dan prasarana tersebut, terdapat pula faktor penghambat dari fungsi sarana dan prasarana. Sebagaimana hasil wawancara bersama Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. sebagai Waka Sarana dan prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan. Beliau menyampaikan:

⁸Qurrotul Aini. *Selaku Waka Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid*. Wawancara Langsung, (7 Desember 2022).

“Dimana ada faktor pendukung maka juga ada faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana diantaranya adalah kurangnya kependidikan yang mengelola dan pemelihara sarana prasarana itu. Sehingga, kadang dalam pemanfaatan atau penggunaannya berbenturan dengan yang lain, artinya dibutuhkan penjadwalan yang baik”

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya keefektifan dalam pemanfaatan sarana dan prasarana disebabkan karena kurangnya penjadwalan yang kurang maksimal.

Disamping itu Kepala Sekolah Bapak Ilham Wahyudi, S. Pd. menyampaikan faktor penghambat mengenai sarana dan prasana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan. Beliau meyampaikan :

“Yang menjadi faktor penghambat secara umum ialah mengenai pendanaan, karena pendanaan itu merupakan faktor utama bagaimana kita mengembangkan, memanfaatkan, memeliharanya dan sebagainya. Jika kita sudah maksimal mengenai pendanaan. Maka yang lain akan berjalan dengan baik”.⁹

Penjelasan yang lain disampaikan oleh salah satu dewan guru yaitu Qurrotul Aini, S.Pd. mengenai faktor penghambat sarana dan prasana sekolah. Beliau menyampaikan :

“Kurangnya personalia dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana sehingga terkadang penggunaannya berbenturan dengan yang lain, dan juga kurangnya pendanaan atau pembiayaan jika pembiayaan sudah memadai maka semuanya akan berjalan dengan baik”.

Dari pemaparan tersebut, yang menjadi kendala secara umum adalah mengenai pembiayaan atau pendanaan. Jika mengenai hal ini sudah teratasi maka yang lain akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama.

Dari ketiga informan diatas kepala sekolah, guru dan WAKA Saarana dan Prasarana dapat disimpulkan bahwa Faktor Pendukung Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yaitu : 1)

⁹Ilham Wahyudi. *Kepala Sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur*, Wawancara Langsung, (7 Desember 2022).

Adanya kerja sama yang baik dari elemen sekolah, 2) Fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya yaitu : 1) Pembiayaan dan pendanaan, 2) kurangnya personalia dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana.

c. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana dibutuhkan sebuah kerja sama yang baik, baik diantara warga sekolah dengan warga sekolah atau warga sekolah dengan lingkungan. Hal itu yang akan menjadikan lembaga pendidikan tetap eksis. Disamping itu juga, perlu langkah konkrit dalam pemeliharaan yang sudah ada atau tersedia. Salah satu yang dibutuhkan untuk mempertahankan adalah cukupnya atau ketersediannya pendanaan serta personalia yang cukup dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Ilham Wahyudi, S. Pd. Menyatakan bahwa Cara Mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yaitu :

“Saya sebagai kepala sekolah meminta bantuan pemerintah untuk mengatasi kurangnya pembiayaan yang ada di sekolah, dan juga memerintahkan seluruh personalia sekolah agar menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada disekolah dengan baik”.¹⁰

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah meminta bantuan pemerintah untuk mengatasi keterbatasan pembiayaan dan memerintahkan seluruh personalia yang ada di sekolah agar menjaga dan merawat sarana dan prasarana dengan baik dan benar.

¹⁰Ilham Wahyudi. *Kepala Sekolah di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur*, Wawancara Langsung, (7 Desember 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Qurrotul Aini, S.Pd. sebagai WAKA Sarana dan prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yaitu:

“Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut guru, siswa dan seluruh personalia sekolah harus bisa bekerjasama dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana dengan baik”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh personalia sekolah harus bisa bekerjasama dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Penjelasan yang lain disampaikan oleh salah satu dewan guru yaitu Qurrotul Aini, S.Pd. yaitu menyatakan :

“Mengenai pembiayaan atau pendanaan di sekolah harusnya bisa memadai agar kebutuhan warga sekolah bisa teratasi dengan baik dan semua warga sekolah harus bisa bekerjasama dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada disekolah”.¹¹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan atau pendanaan harus memadai agar kebutuhan warga sekolah bisa teratasi dengan baik dan semua warga sekolah harus bekerjasama dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Dari ketiga informan diatas kepala sekolah, guru dan WAKA Sarana dan Prasarana dapat disimpulkan bahwa Cara Mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yaitu : 1) Kepala sekolah meminta bantuan pemerintah untuk mengatasi kurangnya pembiayaan yang ada di sekolah, 2) memerintahkan seluruh personalia sekolah agar menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada disekolah dengan baik.

¹¹Qurrotul Aini. *Selaku Guru di SMP Islam Nurul Jadid*. Wawancara Langsung, (7 Desember 2022).

3. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan pengamatan langsung dan berbagai pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh beberapa temuan yang bisa dilaporkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid

Panglegur Pamekasan

Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan diantaranya : 1) mengetahui Sarana dan Prasana yang ada di lembaga tersebut, 2) mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana di dalam kelas, 3) mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan, 4) Memelihara Sarana dan Prasana yang ada di sekolah.

b. Faktor pendukung dan penghambat Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Faktor Pendukung Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yaitu : 1) Adanya kerja sama yang baik dari elemen sekolah, 2) Fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya yaitu : 1) pembiayaan dan pendanaan, 2) kurangnya personalia dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana.

c. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Cara Mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yaitu : 1) Kepala sekolah meminta bantuan pemerintah untuk mengatasi kurangnya pembiayaan yang ada di sekolah, 2) memerintahkan seluruh personalia sekolah agar menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada disekolah dengan baik.

B. Pembahasan

Dari temuan penelitian yang sudah di paparkan di atas, maka peneliti memberikan pembahasan terkait dengan yang suda peneliti temukan dengan merujuk pada fokus penelitian yang peneliti teliti.

1. Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Adapun beberapa Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana yang perlu kita ketahui yaitu :

a. Pemaksimalan pengadaan sarana dan prasana

Pengadaan sarana merupakan konsep awal dalam pengembangan sarana. Adanya sebuah pemanfaatan dan pengelolaan sarana di lembaga pendidikan karena rencana dari sebuah pengadaan.

Pengadaan merupakan serangkaian menyediakan berbagai jenis sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan sarana pendidikan di sekolah pada hakikatnya adalah kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun sekolah sebelumnya. Tujuan untuk

menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹²

Sistem pengadaan sarana sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah seperti yang disebut dibawah ini:

- 1) *Dropping* dari pemerintah. Hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- 2) Pengadaan sarana sekolah dengan cara membeli, baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Meminta sumbangan wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga sosial yang tidak mengikat.
- 4) Pengadaan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam.
- 5) Pengadaan perlengkapan sekolah dengan cara tukar-menukar barang yang dimiliki dengan barang lain yang dibutuhkan sekolah.¹³

Di samping itu, juga dibutuhkan sebuah pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran dalam menunjang proses belajar mengajar dengan efektif, efisien dan maksimal.

Dalam pengadaan sarana alat pelajaran yang perlu diperhatikan adalah waktu, yaitu kapan waktu yang tepat untuk membeli alat pelajaran yang dibutuhkan. Waktu sangat berpengaruh terhadap pengadaan alat. Hal ini berkaitan dengan manajemen pembiayaan. Dalam manajemen pembiayaan diketahui bahwa

¹²Irjus Indriawan. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 30.

¹³*Ibid*, 31.

prosedur pengajuan anggaran tidak dapat diajukan sewaktu-waktu melainkan sudah ada ketentuan tersendiri yang mengatur, oleh sebab itu perencanaan pengadaan alat pelajaran haruslah terperinci dengan baik menyesuaikan peraturan dalam manajemen pembiayaan.¹⁴

Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran, berikut tahap-tahap yang terlebih dahulu harus diperhatikan:

- a) Guru-guru bidang studi mengadakan analisis terhadap materi pelajaran yang membutuhkan media dalam penyampaiannya.
 - b) Apabila kebutuhan yang diajukan oleh guru-guru ternyata melampaui daya beli atau daya pembuatan, maka diadakan seleksi menurut skala prioritas terhadap alat-alat yang pengadaannya mendesak.
 - c) Mengadakan inventarisasi terhadap alat atau media yang telah ada.
 - d) Mengadakan seleksi terhadap alat atau media yang masih dapat dimanfaatkan dengan baik, baik yang memerlukan reparasi maupun yang tidak.
 - e) Mencari dana (bila belum ada).
 - f) Menunjuk seseorang (bagian pembekalan untuk melaksanakan pengadaan alat).
- b. Pemanfaatan, Pemeliharaan dan pengelolaan Sarana sebagai ruh lembaga

Salah satu peran penting dalam pengelolaan lembaga juga dibantu dengan adanya sarana yang memadai. Sehingga, optimalisasi fungsi pengelolaan sarana dapat diaplikasikan secara optimal.

¹⁴Bambang Ismaya. *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), 126.

Sarana merupakan perlengkapan yang sifatnya dapat digunakan secara langsung. Dalam konsep dasar pengelolaan sarana pendidikan, sarana berarti perlengkapan yang mendukung dan berhubungan langsung dengan proses pembelajaran.¹⁵

Optimalisasi fungsi pengelolaan sarana diwujudkan melalui penggunaan sarana secara jelas dan konkrit, misal; optimalisasi pengelolaan perpustakaan dan laboratorium yang dimiliki sekolah.

Pengelolaan perpustakaan adalah pengelolaan atau pengaturan ruang perpustakaan yang didasarkan pada teori dan prinsip manajemen. Teori manajemen adalah konsep pemikiran mengenai bagaimana ilmu manajemen untuk diaplikasikan dalam suatu organisasi. Prinsip manajemen adalah pokok dasar pemikiran dalam sebuah manajemen.¹⁶

Manajemen perpustakaan tidak hanya berdasarkan teoritis, yang paling penting adalah mengimplementasikan teori pada praktik operasional. Namun pada kenyataannya, tidak semua teori dapat diterapkan secara utuh, sehingga diperlukan modifikasi dan penyesuaian agar dapat berjalan dengan lancar.

Pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila guru dan siswa tidak didukung dengan perpustakaan yang memadai. Perpustakaan sekolah akan bermanfaat jika benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Pengelola perpustakaan terdiri atas kepala perpustakaan dan tenaga perpustakaan. Para pengelola perpustakaan tersusun dalam suatu struktur organisasi perpustakaan.¹⁷

¹⁵*Ibid*, 123.

¹⁶Irjus Indriawan. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, 59.

¹⁷Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 172-173.

Hal tersebut selaras dengan temuan lapangan di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yaitu Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan diantaranya : 1) mengetahui Sarana dan Prasana yang ada di lembaga tersebut, 2) mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana di dalam kelas, 3) mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana perpustakaan, 4) Memelihara Sarana dan Prasana yang ada di sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Adapun beberapa faktor pendukung dari Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana yaitu :

a. Terjalannya kerjasama yang baik dari semua elemen lembaga

Kerjasama yang telah dilakukan oleh pihak lembaga dengan lingkungan atau warga lembaga dalam mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana dapat berjalan dengan baik. Sehingga, tujuan dari pelaksanaan pengelolaan sarana dan prasarana bisa tercapai, yaitu dapat memberikan pelayanan terbaik secara profesional dalam bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁸

Dalam kerjasama ini terjalin sebuah komunikasi sehingga pembagian tugas atau job discription yang diterapkan lebih jelas. Misal menunjuk koordinator untuk menjaga kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana.

¹⁸Ikbal Barlian. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Esensi, 2017), 94.

Agar sarana dan prasarana yang tersedia bisa tetap terjamin kualitas dan kuantitasnya. Maka, harus disimpan di suatu tempat (gudang). Gudang merupakan salah satu faktor pendukung dari tersedianya sarana dan prasarana sehingga proses pemanfaatan sarana dan prasarana tidak terlepas dengan adanya penyimpanan barang yang ada di dalam gudang. Bernawi dan M. Arifin menjelaskan bahwa: denah atau tata letak gudang sebaiknya harus diperhatikan untuk memudahkan dalam penerimaan, penyimpanan dan pengeluaran barang, gudang sebaiknya jangan disekat-sekat kecuali memang diperlukan, letak pintu dan posisi dinding diatur agar memudahkan dalam pergerakan.

b. Fasilitas yang tersedia dengan lengkap;

Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, seperti: Gedung, ruangan belajar atau kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan fasilitas/prasarana adalah yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, maupun jalan menuju ke sekolah.¹⁹

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

¹⁹*Ibid*, 96.

berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Sedangkan Faktor-faktor penghambat optimalisasi Fungsi sarana dan prasarana yaitu :

- a. Pendanaan sebagai sandaran pengembangan, pengadaan dan pengelolaan.

Pengadaan sarana dan prasaran menjadi konsep utama dalam mengembangkan lembaga pendidikan secara continuitas, yang tentunya dibantu dengan cukupnya sebuah pendanaan. Begitu juga dengan sistem pengelolaan sarana dan prasana, pengelolaan juga membutuhkan sebuah pendanaan untuk mempertahankan keterjaminan sarana dan prasarana dalam pemakaiannya. Oleh sebab itu, dana menjadi ruh lembaga pendidikan dalam terapan pengelolaan sarana dan prasana.

- b. Kurangnya personalia sebagai pengelola sarana dan prasarana;

Pemeliharaan sarana prasarana yang baik dan teratur oleh pihak-pihak yang bertugas di dalamnya menyebabkan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut masih bagus dan selalu dalam keadaan siap pakai sehingga ketika guru atau murid memerlukan penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar dapat langsung memakainya. Selain itu

pemeliharaan sarana dan prasarana juga memerlukan sumbangsih dari seluruh warga sekolah dalam menjaga, merawat dan melindungi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah agar selalu dalam keadaan baik dan tidak cepat rusak. Bagaimanapun jika pemeliharaan sarana dan prasarana oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab sudah bagus tetapi tidak ada pro aktif dari warga sekolah untuk ikut memelihara sarana dan prasarana yang dimiliki program tersebut tidak akan berjalan dengan baik.²⁰

Hal tersebut selaras dengan temuan lapangan di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yaitu Faktor Pendukung Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana antara lain : 1) Adanya kerja sama yang baik dari elemen sekolah, 2) Fasilitas yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya yaitu : 1) pembiayaan dan pendanaan, 2) kurangnya personalia dalam mengelola dan memelihara sarana dan prasarana.

3. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan

Peningkatan kualitas layanan pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi juga mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem persekolahan/sekolah. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumber daya

²⁰Wahidin. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, (2015), 106.

yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumber yang perlu dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah. Deskripsi inisiasi/gagasan kepala sekolah memanfaatkan dana koperasi sekolah dalam meningkatkan sarana prasarana di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan yaitu :

- a. SMP Islam Nurul Jadid memiliki beberapa sarana dan prasarana sekolah diantaranya proyektor, komputer, *white board*, peralatan olahraga seperti bola, lapangan voli dan basket. Namun jumlahnya masih sangat terbatas sehingga tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada. Sarana dan prasarana yang ringan dapat dipenuhi dari koperasi sekolah.
- b. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Islam Nurul Jadid masih berasal dari bantuan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah dapat diadakan secara swadaya jika sudah mendapat persetujuan dari semua komponen sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru dan masyarakat.
- c. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah di SMP Islam Nurul Jadid dapat dilakukan secara swadaya dengan cara memanfaatkan dana koperasi sekolah. Pengadaan memerlukan perencanaan yang matang dan detil agar tidak mematikan potensi koperasi sekolah.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah meliputi kompetensi kepribadian, sosial, manajerial, kewirausahaan, dan supervisi. Sebagai manager kepala sekolah mengelola sekolah guna mencapai tujuan pendidikan hal ini sesuai dengan pendapat Manajemen

merupakan kegiatan yang dilakukan bersama orang lain atau melalui orang lain atau kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah yang disebut “*Emaslim*” (*edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*).²¹

Sebagai pemimpin yang profesional, kepala sekolah dituntut untuk selalu mengadakan perubahan. Kepala sekolah harus memiliki semangat yang berkesinambungan untuk mencari terobosan-terobosan baru demi menghasilkan suatu perubahan yang bersifat pengembangan dan penyempurnaan dari kondisi yang memprihatinkan menjadi kondisi yang lebih dinamis, baik dari segi fisik maupun akademik, seperti perubahan dalam semangat keilmuan, atmosfer belajar, dan peningkatan strategi pembelajaran.²²

Sekolah dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kebutuhan sekolah menurut kebutuhan berdasarkan aspirasi dan partisipasi warga sekolah dengan tetap mengacu pada peraturan dan perundang undangan pendidikan nasional yang berlaku. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan.

²¹Nurfatah dan Nur Ahmad. “*Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*”, *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol.3, No.1, (2018), 140.

²²Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2007), 289-290.

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan. Agar pemenuhan sarana dan prasarana tepat guna dan berdaya guna (efektif dan efisien), diperlukan suatu analisis kebutuhan yang tepat di dalam perencanaan pemenuhannya.²³

Adapun beberapa cara mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana yaitu :

- a. Mempercayakan pengelolaan pelaksanaan praktek pendidikan terbaik pada kepala sekolah dan guru,
- b. Menyediakan sarana, prasarana dan pembiayaan sekolah,
- c. Menjadi pihak yang memikirkan pengembangan dan menentukan arah dari pengembangan sekolah yang kemudian di konsultasikan saat rapat dengan komite sekolah (Penentu visi, orientasi, platform program dan kebijakan dasar sekolah),
- d. Memberikan perhatian pada upaya pemberian kesempatan pada siswa berprestasi bisa lewat pemberian beasiswa dan lain sebagainya,
- e. Memberikan support pada upaya sekolah memajukan diri lewat Teknologi Informasi atau sarana prasarana yang diperlukan oleh sekolah sebagai sebuah institusi,
- f. Memikirkan sumber pendanaan agar kegiatan sekolah bisa dilaksanakan dengan baik serta guru mendapat support untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik di sekolah,

²³*Ibid*, 598.

g. Pengendali pengelolaan sekolah.²⁴

Hal tersebut selaras dengan temuan lapangan di SMP Islam Nurul Jadid Panglegur Pamekasan Cara Mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Fungsi Sarana dan Prasarana yaitu : 1) Kepala sekolah meminta bantuan pemerintah untuk mengatasi kurangnya pembiayaan yang ada di sekolah, 2) memerintahkan seluruh personalia sekolah agar menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada disekolah dengan baik.

²⁴Trisnawati, Dkk. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri Lamteubee Aceh Besar”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 7, No. 01, (2019), 59.